

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang berkembang, karena ia mempunyai potensi untuk dikembangkan (*developmental*). Dengan demikian jika terjadi gangguan pada perilaku adalah karena potensi individu tidak berkembang didalam lingkungan yang tidak kondusif. Gangguan bukanlah masalah intrapsikis, akan tetapi adalah hambatan dalam upaya klien mengembangkan potensi dimana ia berada. Tugas pendidik atau konselor adalah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya potensi klien. Klien berkembang didalam sistem umum yaitu adanya hubungan antara kondisi fisik-psikis klien dengan lingkungan dan budaya. Karena itu, tidak cukup hanya memahami klien sebagai individual parsial.¹

Pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki bidang bimbingan dan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan layanan bimbingan konseling secara menyeluruh meliputi enam bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan kehidupan keluarga, bimbingan kehidupan beragama. Untuk mengembangkan keenam bidang bimbingan tersebut maka dilaksanakan sembilan jenis layanan, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan

¹ Sofyan S. Wills, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 224.

dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan. Pengembangan pribadi siswa melalui pelayanan bimbingan dan konseling bisa diwujudkan melalui layanan bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi adalah bidang bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi. Bidang pengembangan pribadi itu mencakup masalah yang berkenaan dengan Tuhannya dan ada yang berkenaan dengan dirinya sendiri, yakni mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa yang menyangkut dengan Tuhan dan dirinya sendiri.²

Senada dengan itu Islam melalui Al-Qur'an telah menyebutkan perihal bimbingan itu dalam (QS: Yunus ayat: 57)

يَتَأْتِيَ النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

57. Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³

Disisi lain sebagaimana yang diungkapkan Umar dkk dalam bukunya berpendapat bahwa: Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh guru

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 123

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia 2012), hal. 289

pembimbing melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terkontrol sehingga hasil dan manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik.⁴

Lebih lanjut *guidance* (bimbingan) ataupun konseling hadir sebagai media untuk menjawab problematika peserta didik, sebab usia sekolah rata-rata 13-17 tahun bila ditinjau dari segi usia adalah masa-masa dimana secara psikologis dalam kategori labil, belum matang dalam berfikir maupun bertindak sehingga dinilai ringan dengan masalah-masalah baru yang kemudian itu dapat menimbulkan kejenuhan dalam belajar bahkan meninggalkan pelajaran ketika sedang berlangsung.⁵

Pelayanan bimbingan yang diberikan di sekolah khususnya di SMAN 5 Konawe Selatan diantaranya adalah bimbingan pribadi, belajar, karir dan sosial empat bidang bimbingan inilah yang diberikan oleh guru bimbingan konseling di SMAN 5 Konawe Selatan dengan tujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut bukan hanya siswa yang memiliki masalah yang mendapatkan pelayanan bimbingan ini akan tetapi seluruh siswa yang ada di sekolah perlu mendapatkan pelayanan bimbingan sebagaimana mestinya, tentunya sebagai seorang guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang besar kepada siswanya yang bermasalah kalau dilihat secara seksama pelayanan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada siswa lebih banyak kepada bimbingan pribadi dan bimbingan belajar ketimbang bimbingan karir dan sosial karena dari sekian jumlah siswa yang ada di SMAN 5 Konawe Selatan lebih banyak siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Tentu dengan

⁴*Ibid*, h. 12

⁵*Ibid*, h. 16

hadirnya pelayanan bimbingan konseling di sekolah yang diberikan oleh guru bimbingan konseling akan sangat membantu sehingga setiap masalah yang ada pada siswa dapat diatasi sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lokasi penelitian ditemukan banyak siswa yang bermasalah seperti masih banyaknya siswa yang berkeliraran diluar jam sekolah maupun didalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa yang absen, bolos, terlambat datang ke sekolah, merokok, merusak kendaraan teman, minum-minuman keras dan kurangnya minat dan perhatian pada mata pelajaran dan murid yang kesulitan menerima materi pelajaran. Hal ini yang menjadikan peneliti untuk bisa mengetahui Bagaimana Implementasi bidang bimbingan konseling di SMAN 5 Konawe Selatan.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran dan pokok-pokok pikiran di atas, maka fokus penelitian adalah: “Implementasi bidang bimbingan konseling di SMAN 5 Konawe Selatan”.

2. Rumusan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah pada pokok permasalahan yang dianalisis, maka berikut ini rumusan masalah ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran masalah-masalah siswa di SMAN 5 Konawe Selatan?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 5 Konawe Selatan?

- c. Bagaimana Implementasi Bidang Bimbingan atau Guru Bimbingan Konseling di SMAN 5 Konawe Selatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran masalah-masalah siswa di SMAN 5 Konawe Selatan.
2. Mendeskripsikan gambaran umum pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 5 Konawe Selatan.
3. Mengetahui Implementasi Bidang Bimbingan atau Guru Bimbingan Konseling di SMAN 5 Konawe Selatan

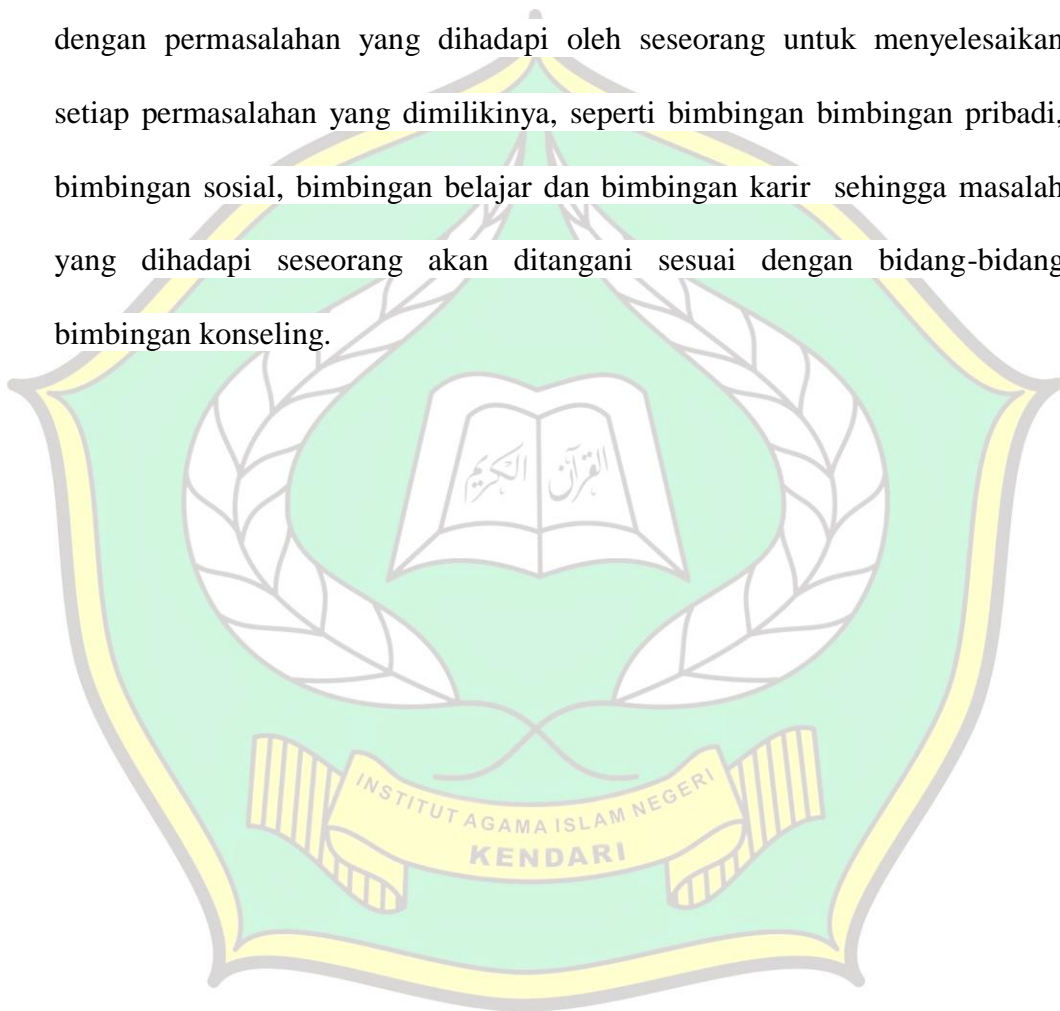
Penelitian ini dimaksudkan serta diharapkan dapat memberikan faedah dan guna serta manfaat:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian ini berguna sebagai kerangka acuan dalam melakukan pembinaan peserta didik.
2. Bagi kaum intelektual seperti dosen dan mahasiswa dapat dijadikan bahan bacaan ilmiah.
3. Bagi institusi IAIN Kendari secara umum dan khususnya fakultas ilmu pendidikan dan keguruan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan untuk kemudian dijadikan bahan dasar penelitian selanjutnya.

D. Definisi Operasional

Dalam rangka menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul penelitian ini, maka berikut ini definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai sesuatu yang ingin dihasilkan agar terjadi perubahan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bidang bimbingan konseling yang dimaksudkan adalah bidang yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dimilikinya, seperti bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir sehingga masalah yang dihadapi seseorang akan ditangani sesuai dengan bidang-bidang bimbingan konseling.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Yang Relevan

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah solusi alternative bahkan peranannya sangatlah vital dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh siswa kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hadirnya guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan secara *Continue* (terus menerus), terarah dan terorganisir maka berbagai masalah yang mengemuka dalam dunia pendidikan setidaknya dapat meminimalisir jumlah dan kemunculannya.

Bimbingan dan konseling secara konseptual dimaksudkan untuk membantu siswa dengan beraneka ragam jenis masalah belajar yang dialaminya dan semua itu akan maksimal ketika pembinaan yang dilakukan dengan pola yang baik dan benar serta penerapannya konsisten. Sehingga diperluakan telaah ilmiah untuk menemukan bagaimana proses itu dapat dengan jelas memperlihatkan keberhasilannya. Oleh sebab itu, dalam upaya menemukan pola penerapan mengenai hal tersebut.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijadikan referensi begitu juga halnya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Lestari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar dengan judul penelitian: “Efektifitas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 5 Makassar”. Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya peran bimbingan dan konseling di sekolah siswa sangat terbantu dalam menghadapi masalah